

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu dari empat pilar masyarakat ekonomi ASEAN adalah pemerataan pembangunan ekonomi. Salah satu tujuan pemerataan pembangunan ekonomi adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi yang terwujud dalam pemerataan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dan tentunya tingkat kemiskinan yang lebih rendah. Visi ASEAN 2020 adalah mewujudkan kawasan yang stabil, sejahtera, dan berdaya saing tinggi dengan pemerataan pembangunan ekonomi yang ditunjukkan dengan pengurangan kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi. Untuk mencapai visi ASEAN, setiap negara anggota harus memiliki upaya sendiri untuk memperkuat ekonomi nasional. Kesejahteraan yang lebih baik, daya saing yang lebih tinggi, pengurangan kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi yang rendah harus diwujudkan di setiap negara terutama di Indonesia.¹

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Kota Jakarta Utara merupakan kota administrasi, dimana

¹ P. Eko Prasetyo, *The Reliability Of Entrepreneurial Productivity As Driver Of ECONOMIC Growth And Employment*, International Journal Entrepreneurship, Vol. 23. Issue 4 (2019), h. 1.

Jakarta Utara bukanlah daerah otonom sehingga tidak memiliki DPRD tersendiri. Letak Kota Jakarta Utara sangat strategis, di sebelah utara Jakarta Utara berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah timur dengan Bekasi, di sebelah selatan dengan Jakarta Barat, Jakarta Pusat dan Jakarta Timur. Di sebelah barat Jakarta Utara berbatasan dengan Tangerang. Kota ini memiliki luas wilayah 79,97 km² dan berpenduduk 253.500 jiwa. Kota Jakarta Utara terdiri dari delapan kecamatan dan 53 kelurahan dengan luas wilayah 79,9706 km².

Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, jumlah pelaku wirausaha di Kota Jakarta Utara sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari total jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja dunia usaha di Kota Jakarta Utara sebesar 117 juta tenaga kerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha di kota Jakarta. Sementara itu, kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional adalah Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya 5.550 atau 0,01% dari total jumlah pelaku usaha. UMKM didominasi oleh pelaku usaha mikro sebesar 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%.

Sedangkan kontribusi usaha mikro terhadap PDB hanya berkisar 37,8%.²

Tabel 1. 1 PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Lapangan Usaha /Juta Rupiah

TABEL 1. PDRB SERI 2010 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA (JUTA RUPIAH)								
Propinsi : DKI JAKARTA Kota Administrasi Jakarta Utara								
Lapangan Usaha	Produk Domestik Regional Bruto							
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4 118 67.85	4 550 94.77	4 883 12.59	5 272 44.05	5 64 567.8	5 941 92.33	6 163 28.79	6 364 63.32
Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0	0	0	0
Industri Pengolahan	911 862 43.69	1 012 147 20.34	1 173 919 40.82	1 366 050 03.26	1 431 432 59.35	1 569 873 23.46	1 702 287 95.39	1 723 521 53.03
Pengadaan Listrik dan Gas	8 295 37.82	8 057 73.29	957 744.8	1 140 633.6	1 198 899.1	13 853 47.26	15 481 35.78	17 025 02.86
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 721 71.08	1 834 72.13	1 971 88.86	2 117 05.59	2 233 74.33	2 343 54.43	2 534 08.04	2 649 18.57
Konstruksi	417 812 89.15	46 705 628.8	522 606 76.05	579 985 27.71	607 457 34.31	656 147 86.87	716 909 52.97	771 148 71.29
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor	411 759 31.28	481 559 05.36	567 927 82.47	61 408 482.2	678 741 11.53	745 605 85.06	831 508 60.09	921 903 62.22
Transportasi dan Pergudangan	109 468 01.97	123 419 90.35	14 138 457.4	158 850 16.18	174 572 92.91	189 672 90.85	203 378 00.71	227 933 71.75
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	114 939 03.01	130 282 38.39	148 859 52.32	167 101 02.29	180 976 35.35	19 313 370.4	206 924 91.65	228 587 52.22
Informasi dan Komunikasi	41 396 84.41	46 733 54.87	51 412 48.97	57 206 84.06	64 149 22.17	73 817 34.87	84 413 37.57	96 093 26.96
Jasa Keuangan dan Asuransi	39 763 41.46	45 305 99.59	49 252 59.04	57 017 83.58	63 760 22.36	69 993 40.66	74 481 34.65	83 076 38.35
Real Estate	140 827 81.22	155 181 87.95	174 737 64.92	195 120 05.26	211 490 83.18	233 821 07.41	253 100 46.26	274 316 56.17
Jasa Perusahaan	136 688 26.54	155 98795	179 681 31.78	206 634 12.89	232 927 02.75	268 654 37.35	306 095 89.01	366 885 44.56
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Lainnya	49 188 74.41	52 142 16.41	58 548 61.33	66 685 01.31	74 023 17.99	76 200 23.42	89 201 71.08	98 653 08.54
Jasa Pendidikan	86 697 51.45	98 562 35.44	114 651 28.42	13 662 290.6	154 205 37.93	160 091 91.93	171 902 45.23	183 349 89.38
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	30 016 16.46	34 407 27.52	39 522 98.05	45 198 95.71	51 143 27.18	56 742 23.49	63 270 22.93	69 461 43.15
Jasa lainnya	68 319 09.15	81 150 39.22	94 682 39.81	110 190 37.97	125 730 02.92	14 324 477.9	159 900 22.83	180 726 75.51
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	2 572 875 30.95	2 898 379 79.44	3 333 619 87.65	3 779 543 26.26	4 070 477 91.17	4 459 137 87.69	4 887 553 42.96	525 169 677.9

(Sumber : jakutkota.bps.go.id)

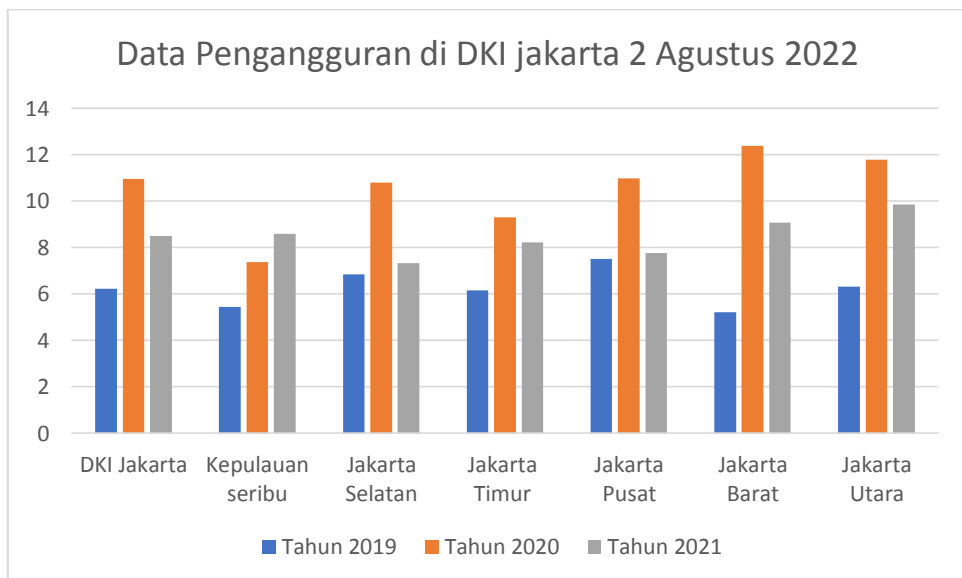
Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta Utara, ada tiga sektor utama yang mendorong menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi Jakarta Utara. Ketiga sektor tersebut adalah sektor industri pengolahan (2,46%), sektor perdagangan, hotel, dan restoran (1,07%), serta sektor pengangkutan dan komunikasi (0,71%) dengan tingkat penghasilan yang jauh di bawah rata-rata UMR (Upah Minimum Regional).³

²Artikel DJKN, “UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit”, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>. Diakses pada Jumat 21 Oktober 2022 pukul 09.37.

³ BPS Kota Jakarta Utara, 2022

Pertumbuhan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam mengurangi jumlah pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang artinya dapat mengurangi jumlah pengangguran. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi turun maka pengangguran akan meningkat. Berikut ini data dari Badan Pusat Statistik Data pengangguran Provinsi DKI Jakarta:

Tabel 1.2 Data Pengangguran di DKI Jakarta 2 Agustus 2022



Sumber : www.bps.go.id

Berdasarkan tabel 1.2 Tingkat pengangguran terbuka di DKI Jakarta pada tahun 2019 (6,22%) meningkat ke tahun 2020 sebesar (10,95%) kemudian menurun di tahun 2021 menjadi (8,50%). Kepulauan seribu pada tahun 2019 tercatat sebanyak (5,44%) kemudian meningkat di tahun 2020 menjadi (7,37%) lalu terus meningkat di tahun 2021 menjadi (8,58%). Jakarta Selatan tercatat pada tahun 2019 sebanyak (6,84%) meningkat di tahun 2020 menjadi (10,79%) kemudian turun di tahun 2021 menjadi (7,33%). Jakarta Timur pada tahun 2019 sebanyak (6,15%) kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi (9,29%) lalu turun di tahun 2021 menjadi (8,23%). Jakarta Pusat pada tahun 2019 tercatat sebanyak (7,51%) kemudian meningkat di tahun 2020 menjadi (10,97%) lalu turun di tahun 2021 menjadi (7,75%). Jakarta Barat pada tahun 2019 tercatat sebanyak (5,21%) kemudian meningkat di tahun 2020 menjadi (12,27%) lalu turun di tahun 2021 menjadi (9,06%). Jakarta Utara tercatat jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2019 sebesar (6,32%) kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi (11,79%) lalu menurun pada tahun 2021 menjadi (9,84%). Maka Pemprov DKI Jakarta menciptakan program Jakpreneur, hadir sebagai solusi untuk meminimalisir jumlah pengangguran yang ada di DKI Jakarta

dengan memberikan keterampilan dan kemandirian wirausaha kepada para peserta pelatihan untuk meningkatkan pendapatan para Binaan Jakpreneur.

Pendapatan merupakan ukuran atau indikator standar ekonomi dalam masyarakat. Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun non tunai, yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan ekonomi warga yang rendah menunjukkan standar hidup yang rendah atau menunjukkan kemiskinan sebuah negara sedangkan tingkat pendapatan yang tinggi menunjukkan standar hidup yang lebih tinggi yang memperlihatkan kemakmuran atau kesejahteraan ekonomi yang lebih baik, sehingga faktor yang mempengaruhi pendapatan ekonomi yang merupakan sebuah urgensi dalam penelitian ini khususnya pada Binaan Jakpreneur sebagai gap penelitian karena pada observasi awal penelitian melalui literature review, belum ada penelitian yang menggunakan Binaan Jakpreneur Jakarta Utara tahun Anggaran 2023 sebagai subjek penelitian.

Kewirausahaan adalah faktor penting dalam pendapatan seseorang, rumah tangga, perusahaan bisnis, serta masyarakat. Suatu negara akan makmur jika memiliki setidaknya 2 persen

penduduknya sebagai pengusaha.⁴ Kewirausahaan memiliki pengaruh positif pada produksi sehingga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Semakin tinggi tingkat entrepreneurship atau jiwa entrepreneurship, maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya. Tentu saja tidak perlu seseorang memiliki semua karakteristik untuk menjadi seorang wirausaha, tetapi semakin banyak karakteristik yang dimiliki semakin tinggi kualitas atau tingkat kewirausahaan yang dicapai, sehingga pelatihan kewirausahaan merupakan variabel penentu yang digunakan dalam penelitian ini.

Pelatihan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja manusia. Program pelatihan kewirausahaan secara umum memberikan dampak positif bagi pengusaha yang sudah ada dan calon pengusaha, dalam hal melakukan praktik bisnis yang lebih baik.⁵ Program pelatihan kewirausahaan yang baik akan mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kompetensi wirausahawan. Kewirausahaan mempengaruhi orang untuk menciptakan bisnis yang inovatif dan meningkatkan standar hidup

⁴ Heni Noviarita, "Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan Muslim Di Provinsi Lampung" *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4, (2018) h. 1.

⁵ Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, (2009), h. 62.

mereka.⁶ Selain itu, program pelatihan kewirausahaan bertindak sebagai sarana praktis yang membantu membekali wirausahawan dengan keterampilan yang relevan, sehingga program pelatihan kewirausahaan yang efektif dapat mempengaruhi perilaku, pembelajaran, reaksi dan hasil wirausaha, yang akan merangsang peningkatan pendapatan ekonomi pelaku wirausaha dan *stakeholder* yang terlibat.⁷ Program pelatihan kewirausahaan merupakan upaya untuk meningkatkan sektor riil yang akan mempengaruhi pendapatan ekonomi karena salah satu indikator untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha setelah diadakannya program pelatihan kewirausahaan di Kota Jakarta Utara dilihat dari pendapatan. Sehingga peneliti menyimpulkan program pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu variabel penentu pendapatan ekonomi.

Menyelenggarakan pelatihan berarti mempersiapkan diri untuk melakukan suatu perubahan dari satu proses ke proses berikutnya yang lebih tinggi derajatnya bagi individu maupun kelompok. Berdasarkan observasi awal penelitian, masih banyak

⁶ M. Agus Hardjana, *Training Sumber Daya Manusia yang Efektif*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 68.

⁷ Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2012), h. 251.

jumlah pengangguran pada warga Jakarta Utara, hingga pada tanggal 5 Mei 2022 Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi (SUDINAKER) Jakarta Utara menggelar pelatihan pembuatan minuman kesehatan yang diikuti 50 peserta dari 6 kecamatan di Jakarta Utara. Pelatihan digelar selama 5 kali pertemuan di Ruang Aula Kantor Sudin Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi (SUDINAKER) Jakarta Utara sejak Rabu (18/5) hingga Selasa (24/5).⁸ Yang diharapkan dengan pelatihan tersebut memberikan keterampilan dan kemandirian wirausaha kepada para peserta pelatihan untuk meningkatkan perekonomian di wilayah kota administrasi Jakarta Utara. Suku Dinas kota juga menimbang pentingnya perkembangan teknologi Informasi, hal ini dibuktikan dengan adanya kolaborasi antara Suku Dinas kota Administrasi Jakarta Utara bersama *Shopee Food* agar memudahkan para Binaan Jakpreneur memasarkan produknya, terutama di era digital saat ini.

Dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin maju harus dikuasai oleh usaha kecil agar dapat mengembangkan

⁸ Artikel budayabangsabangsa.com, “Lima puluh warga Jakarta Utara dibekali pembuatan minuman sehat bergaya kekinian”, <https://www.google.com/amp/s/budayabangsabangsa.com/limapuluh-warga-jakarta-utara-dibekali-pembuatan-minuman-sehat-bergaya-kekinian/>. Diakses pada Selasa 25 Oktober 2022 pukul 16:29.

usahanya. Faktanya Masih banyak Binaan Jakpreneur Jakarta Utara yang belum bisa memasarkan produknya secara online melalui sosial media maupun e-commerce. Padahal jika dapat memasarkan produknya dengan sosial media tentu akan memberikan banyak manfaat, tidak hanya hemat biaya, tetapi juga memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar jika mampu memanfaatkan sosial media dengan baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi Binaan Jakpreneur itu sendiri.

Berdasarkan fenomena di atas, selain program pelatihan kewirausahaan, teknologi informasi juga merupakan variabel penentu dalam pendapatan ekonomi Binaan Jakpreneur. Saat ini, teknologi informasi telah menjadi bagian serius dari perekonomian. Hampir semua perusahaan dan konsumen menggunakan teknologi informasi dan koneksi internet untuk tujuan ekonomi.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program pelatihan kewirausahaan (Jakpreneur) dan teknologi informasi terhadap pendapatan ekonomi Binaan Jakpreneur. Subjek penelitian ini yaitu para Binaan Jakpreneur Jakarta Utara tahun anggaran 2023. Pelatihan kewirausahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jakpreneur. Jakpreneur

adalah platform kreasi, fasilitasi, dan kolaborasi pengembangan UMKM melalui ekosistem kewirausahaan, seperti start-up, institusi pendidikan, maupun institusi pembiayaan. Jakpreneur dapat berbentuk kerja sama jangka panjang maupun bentuk kegiatan lainnya, yang berpotensi untuk mengembangkan keterampilan dan kemandirian berusaha, dengan cara kolaborasi antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dunia pendidikan, dunia usaha, masyarakat, lembaga, dan/atau pihak lainnya. Sehingga penelitian ini diberi judul, “*Pengaruh Program Pelatihan Kewirausahaan (Jakpreneur) dan Teknologi Informasi terhadap Pendapatan Ekonomi Binaan Jakpreneur.*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya jumlah pengangguran yang ada di Jakarta Utara.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya program pelatihan atau program kewirausahaan untuk meningkatkan taraf hidup.

3. Banyak warga yang belum bisa memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produknya.
4. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya teknologi informasi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi.

C. Batasan Masalah

Peneliti hanya akan fokus pada pengaruh program Jakpreneur dan Teknologi Informasi terhadap pendapatan ekonomi Binaan Jakpreneur. Secara khusus, penelitian ini dibatasi oleh subjek penelitian yaitu pada binaan Jakpreneur tahun anggaran 2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah kita dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh program Jakpreneur terhadap pendapatan ekonomi binaan Jakpreneur?
2. Bagaimana pengaruh teknologi informasi terhadap pendapatan ekonomi binaan Jakpreneur?
3. Bagaimana pengaruh program Jakpreneur dan teknologi informasi secara bersama terhadap pendapatan ekonomi binaan Jakpreneur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh program Jakpreneur terhadap pendapatan ekonomi binaan Jakpreneur
2. Menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap pendapatan ekonomi binaan Jakpreneur
3. Menganalisis pengaruh program Jakpreneur dan teknologi informasi terhadap pendapatan ekonomi binaan Jakpreneur

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritik

Untuk memperoleh bukti-bukti data empiris tentang analisis pengaruh antara program pelatihan kewirausahaan (Jakpreneur) dan teknologi informasi terhadap peningkatan pendapatan ekonomi Binaan jakpreneur Jakarta Utara yang akan bermanfaat untuk megembangkan ilmu pengetahuan, dan akademis mahasiswa.

2) Manfaat Manejerial

Penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan informasi dan sebagai referensi tambahan yang berkaitan dengan variabel di dalam penelitian yaitu pengaruh program pelatihan kewirausahaan

(Jakpreneur) dan Teknologi Informasi terhadap peningkatan pendapatan ekonomi Binaan Jakpreneur.

G. Kerangka Pemikiran

1. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan adalah proses membantu pekerja untuk mendapatkan efektivitas dalam pekerjaan mereka saat ini atau masa depan melalui pengembangan kebiasaan pikiran, tindakan, keterampilan, pengetahuan dan sikap yang tepat. Dengan begitu proses pengembangan dan evaluasi pegawai menjadi sangat penting, dimulai dari pegawai pada level rendah dan tinggi. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang bersifat spesifik, praktis, dan langsung.⁹ Pelatihan khusus yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang dilaksanakan.

Pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan penguasaan berbagai keterampilan kerja dalam waktu yang relatif singkat. Pelatihan berusaha mempersiapkan karyawan untuk melakukan pekerjaan yang ada sehingga mereka dapat terus mengembangkan kinerjanya menjadi lebih baik. Pengembangan sumber daya manusia adalah proses pendidikan jangka panjang

⁹ S. Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006) h. 17.

dengan mengacu pada prosedur yang sistematis dan terorganisir dengan baik di mana sumber daya manusia diberikan pelatihan tentang pengetahuan konseptual dan tujuan umum organisasi.¹⁰

2. Kewirausahaan

Menurut Joseph dalam Bygrave mengatakan bahwa kewirausahaan adalah seseorang yang membawa inovasi-inovasi baru di dalam pasar. Inovasi baru tersebut dapat berbentuk seperti : (1) pengenalan produk baru, (2) menginformasikan metode produksi baru, (3) membuka pasar yang baru (new market), (4) mendapatkan sumber pasokan baru, atau (5) menjalankan organisasi baru pada suatu industri.¹¹ Lebih lanjut, proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Adanya inovasi disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar, seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut membentuk *locus of control*, kreatifitas, perubahan, penerapan, dan pertumbuhan yang kemudian dapat membuat wirausaha menjadi berkembang pesat.¹²

¹⁰ A. E. Sikula, *Personnel Administration and Human Resources Management*, (Santa Barbara: John Wiley & Sons, Inc, 1981), h. 10.

¹¹ H. Utomo, "Kontribusi Soft Skill dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan," *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, Vol. 3, No. 5 (Juli 2010) STIE AMA Salatiga, h. 99.

¹² H. Utomo, "Kontribusi Soft...", h. 101.

Ada delapan anak tangga menuju puncak karir berwirausaha menurut Alma dalam Bygrave yaitu mau bersusah payah, berkolaborasi dengan orang lain, performa yang baik, yakin, bijaksana dalam membuat keputusan, bersedia meningkatkan ilmu pengetahuan, memiliki keinginan untuk maju, dan pandai berkomunikasi. Melalui penerapan delapan anak tangga kewirausahaan tersebut kesempatan dalam meningkatkan usaha yang di jalani dapat menjadi maju dan berkembang.¹³ Kewirausahaan dapat dilakukan oleh siapa saja dan tidak memandang usia, semua orang mampu berwirausaha asalkan ada niatan untuk menciptakan inovasi baru. Kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ jadi secara umum kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau inovasi melalui kreatifitas seseorang untuk menciptakan peluang.

3. Jakpreneur

Program Pelatihan Kewirausahaan atau lebih dikenal saat ini Program Jakpreneur merupakan Brand Identity atau

¹³ H. Utomo, "Kontribusi Soft...", h. 103.

¹⁴ V. I. Sunarmo, "Karakteristik Kewirausahaan Pemilik Toko Rejo Makmur Berdasarkan pada Teori Scarborough dan Zimmerer" (Skripsi Sarjana S-1 Program Sarjana, Unika Soegijapranata, Semarang, 2018), h. 1.

gambaran identitas dari kata Jak artinya Jakarta sementara Preneur diambil dari kata Entrepreneur. Program Jakpreneur adalah program untuk mengembangkan UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) di tengah masyarakat Ibukota. Jakpreneur juga merupakan program yang disediakan Pemprov DKI Jakarta untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian para UMKM.¹⁵

Jakpreneur adalah platform kreasi, fasilitasi, dan kolaborasi pengembangan UMKM melalui ekosistem kewirausahaan, seperti *start-up*, institusi pendidikan, maupun institusi pembiayaan. Jakpreneur dapat berbentuk kerja sama jangka panjang maupun bentuk kegiatan lainnya, yang berpotensi untuk mengembangkan keterampilan dan kemandirian berusaha, dengan cara kolaborasi antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dunia pendidikan, dunia usaha, masyarakat, lembaga, dan/atau pihak lainnya.¹⁶ Jak Preneur merupakan wadah kreasi, fasilitasi dan kolaborasi yang diharapkan menjadi sebuah platform kolaborasi untuk mengembangkan potensi usaha di Provinsi DKI Jakarta dengan keterampilan dan kemandirian.

¹⁵ Dwi Junilastuti, Kepala Seksi P3T Sudinaker Jakarta Utara, wawancara dengan staff P3D DKI Jakarta di Kantor P3D by Youtube, Februari 2022.

¹⁶ “JakGo” <https://jakarta.go.id/jakpreneur>, diakses 2 November 2022, Pukul 17:16 WIB.

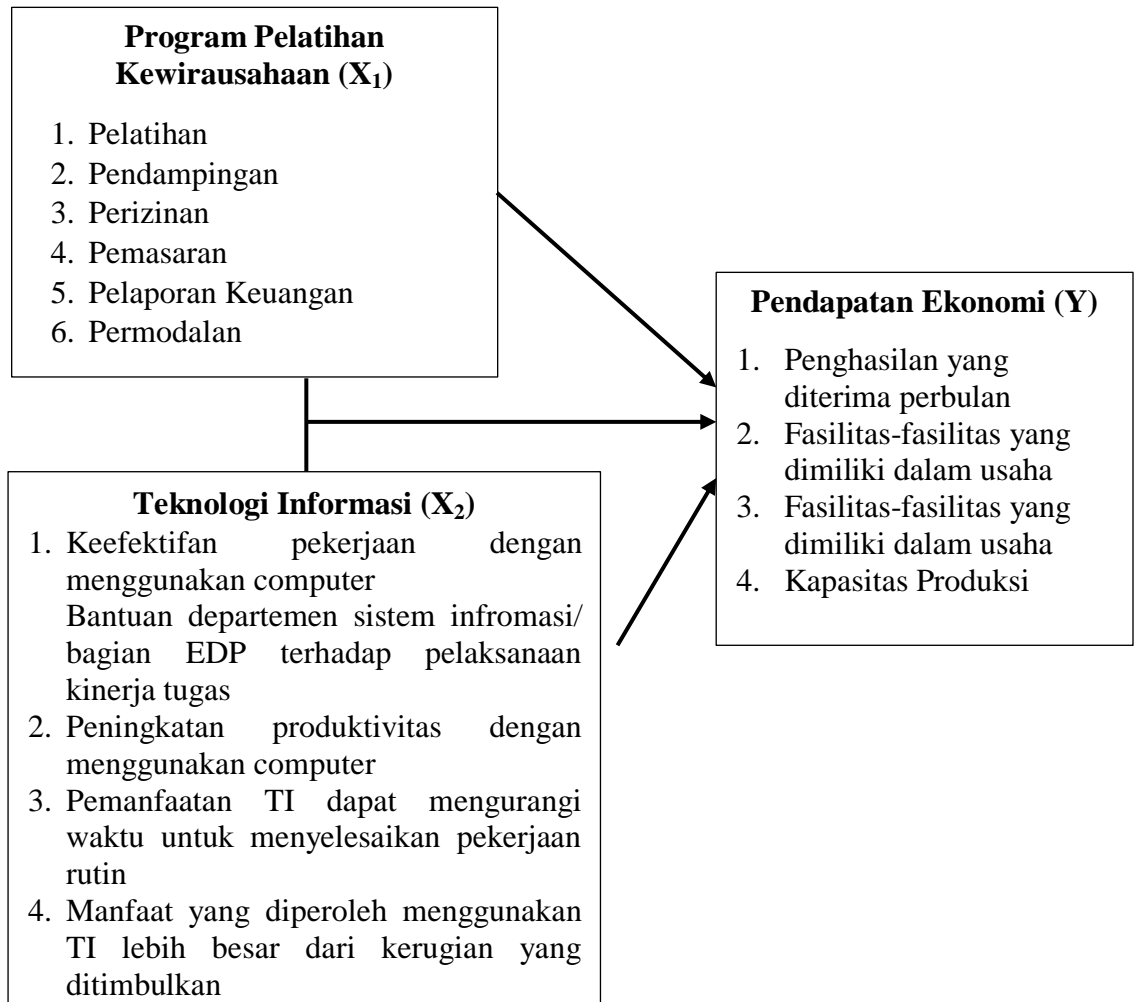
4. Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, dan menyimpan data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi ataupun anggota. Teknologi informasi yaitu penggunaan peralatan elektronik, untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan dan gambar.¹⁷

Teknologi informasi memiliki dua aspek yaitu aspek *hardware* dan *software*, yang digunakan untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer satu dengan komputer lainnya sesuai dengan kebutuhan dan telekomunikasi, digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global. Teknologi informasi bersifat organisatoris dan meneruskan nilai-nilai sosial dengan siapa individu mengumpulkan, memproses dan saling bertukar informasi. Peran yang dapat diberikan oleh teknologi informasi adalah mendapatkan informasi untuk kehidupan pribadi seperti berita,

¹⁷ In in Supianti, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 4 No. 1, 2018, hal. 65.

kesehatan, rohani, rekreasi, dan belanja *online*.¹⁸



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan berisi mengenai : Latar Belakang

Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan

¹⁸ Harun, *Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan Islam, Vol.1 No.2, 2015, hal. 175.

Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Hipotesis, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Berisi tentang kajian Pustaka. Bab ini menguraikan teori-teori mengenai Pelatihan kewirausahaan (jakpreneur) dan Teknologi Informasi terhadap peningkatan pendapatan ekonomi Alumni Jakpreneur dan berkaitan dengan kerangka berfikir, hasil-hasil penelitian yang relevan, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi metode penelitian tentang tempat dan waktu penelitian, jenis metode penelitian, penentuan populasi sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, yaitu berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasannya yang analitis dan terpadu, temuan tersebut disajikan secara jujur dan sesuai dengan etika ilmiah.

BAB V Kesimpulan dan Saran, Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya dan saran untuk studi lebih lanjut.